

PROSES PEMBELAJARAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA SEMOYA BERBAH

Indiah Wahyu Liasari
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: iwlsari95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Semoya, Berbah, Sleman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 30 anak Kelompok B Usia 5-6 tahun, kepala sekolah TK ABA Semoya, 3 guru Kelompok B TK ABA Semoya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskripsi kualitatif menggunakan model analisis interaktif. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) guru membuat perencanaan pembelajaran saat rapat rutin pada akhir semester; 2) guru mengembangkan kedisiplinan dengan metode pembiasaan, metode pemberian tugas, metode keteladanan, metode pemberian hukuman dan penghargaan, metode bercerita, dan metode bernyanyi; 3) penilaian pembelajaran yang digunakan adalah catatan perkembangan, hasil karya anak; 4) hambatan dalam proses pengembangan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Semoya adalah lingkungan keluarga dan perbedaan sikap disiplin dari guru; 5) solusi untuk mengatasi hambatannya yaitu dengan berkomunikasi dengan melaporkan kepada orangtua tentang kegiatan anak hari itu, guru dan seluruh warga sekolah harus sepakat untuk menerapkan kedisiplinan kepada anak.

Kata kunci : proses pembelajaran, kedisiplinan, anak usia 5-6 tahun.

Abstract

This research aimed to describe the discipline learning process of children aged 5-6 years old in TK ABA Semoya, Berbah, Sleman. This research used qualitative approach. The research subjects 30 children aged 5-6 years, manager/ principal in TK ABA Semoya Berbah, 3 teacher in group B aged 5-6 tahun in TK ABA Semoya, Berbah. The data was collected using observation, interview, and documentation. The instrumens were the observation guidelines, interview guidelines, and documentation list. The data was analyzed in qualitative descriptions using the interactive analysis model. The data validity was conducted by resource triangulation and technique triangulation. Based on the results concluded that: 1) teachers made learning planning during regular meetings at the end of the semester; 2) teachers developed discipline with habituation method, assignment method, exemplary method, reward and punishment method, storytelling method, and singing method; 3) assessment learning was a record of children development, children's work; 4) obstacles in the discipline development process of children aged 5-6 years old in TK ABA Semoya were the family environment and different disciplinary attitudes from the teacher; 5) the solution to overcome the obstacles were by communicating with parents to report children's activities that day, agreement among teachers and entire school community to apply discipline for the children.

Keywords: learning process, discipline, children aged 5 to 6 years old.

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin diri, dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membentuk kurikulum PAUD yang berbasis Kurikulum 2013 (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014) menyebutkan bahwa kurikulum yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 termasuk kurikulum yang menerapkan pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter lebih menekankan pada pembiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif. Implementasi nilai-nilai karakter anak usia dini menurut Fadillah dan Muallifatu (2014: 190), yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Peneliti berfokus pada nilai karakter kedisiplinan.

Mengingat betapa pentingnya disiplin bagi setiap orang, pentingnya pembinaan disiplin anak untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungannya, merupakan modal dasar bagi kehidupan yang sukses di masa depan. Menurut Yuni (2013: 3) mengemukakan bahwa pembiasaan

disiplin pada diri anak penting karena dengan berdisiplin dapat memantapkan peran sosial anak. Disiplin yang dimiliki oleh anak akan membantu anak itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Anak akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika anak sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya. Menurut Rimm (2005: 47) mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa dan diharapkan dengan disiplin akan membuat hidup anak menjadi bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang.

Menurut Rachman (dalam Yuni, 2013: 2) bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan tata tertib yang ada. Seseorang dikatakan disiplin apabila ia setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam satu institusi tertentu. Demikian halnya anak yang disiplin di rumah, anak mematuhi tata tertib dan aturan harian yang berlaku di rumah. Lalu anak yang disiplin di sekolah, anak mematuhi tata tertib dan peraturan harian yang ada di sekolah. Dari seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin yaitu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku seseorang berupa kepatuhan atau ketaatan pada peraturan yang ada.

Wantah (2005: 150) mengemukakan unsur pokok disiplin, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi atau komunitas. Hukuman terjadi karena kesalahan, atau pelanggaran yang disengaja. Wantah (2005: 164) mengemukakan bahwa penghargaan adalah unsur disiplin yang

sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku. Unsur kelima dari disiplin adalah konsistensi dalam berbagai aturan dan pelaksanaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur disiplin yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

Wantah (2005: 180) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak yaitu bahwa faktor disiplin yaitu usia anak, keutuhan dan keharmonisan keluarga, sikap dan karakter orangtua, kultur kehidupan keluarga, pendidikan orangtua, pendapatan orangtua, banyaknya sedikit jumlah keluarga, tipe perilaku parental, dan faktor lingkungan sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi disiplin anak yaitu tipe perilaku parental, yaitu perilaku orangtua dalam mendidik dan menanamkan kedisiplinan pada anak.

Anak yang tertib dengan aturan di sekolah akan menjadikan anak patuh dan disiplin, namun pada observasi yang dilakukan pada PPL (Program Pengalaman Lapangan) di TK PKK Sanden Bantul pada Bulan Juli – September 2016 yang menunjukkan bahwa anak belum disiplin saat pembelajaran dan pembiasaan dalam berangkat sekolah yang belum tepat waktu. Beberapa anak masih bermain ketika pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, guru belum membuat peraturan saat bermain ataupun saat kegiatan pembelajaran. Terlihat ketika pembelajaran dimulai, ada beberapa anak tidak menyelesaikan tugasnya. Padahal tugas tersebut wajib dibawa pulang dan ditunjukkan kepada orangtuanya.

Anak yang tidak selesai menyelesaikan tugas, guru sebaiknya lebih tegas dalam memberi aturan, seperti pada observasi yang dilakukan di TK Kusuma I Jogotirto Berbah pada tanggal 20 – 21 September 2017 yang menunjukkan guru sudah membuat peraturan saat kegiatan pembelajaran dan bermain, namun dari hasil observasi anak-anak masih ada yang bergelantungan di permainan bola dunia yang keamanannya sangat kecil karena

sudah bengkok dan berkarat. Lalu orangtua anak masih menunggu hingga di depan kelas, ada juga yang menunggu hingga di dalam kelas anak.

Guru sudah membuat peraturan pembelajaran dan kegiatan bermain, namun dari hasil observasi yang dilakukan di TK ABA Tlogo Prambanan pada tanggal 27–28 Oktober 2017 yang menunjukkan belum duduk dan berjalan dengan tertib. Yang dimaksud berjalan disini itu ketika anak akan menuju tempat duduknya, anak melewati tempat duduk milik temannya dengan naik di atas kursi dan meja. Beberapa anak juga duduk di meja ketika pembelajaran mewarnai dan belum berlaku baik ketika bermain. Setelah bermain didalam kelas, masih ada anak yang tidak mengembalikan mainannya sesuai dengan tempatnya. Berdasarkan hasil observasi guru belum secara konsisten mengingatkan anak sehingga anak belum disiplin.

Berbeda dengan TK sebelumnya, observasi yang dilakukan TK ABA Semoya yang dilakukan pada bulan Desember 2016 hingga saat ini dan pada tanggal 20-22 Agustus 2017 dikhususkan meneliti mengenai kedisiplinan di kelompok B usia 5-6 tahun. Dari hasil observasi, guru mendidik anak untuk disiplin dengan mengingatkan anak secara berulang-ulang tentang hal yang hendaknya mereka lakukan. Seperti mengingatkan untuk datang ke sekolah tepat waktu, membereskan mainan yang sudah digunakan, membuang sampah ke tempat sampah, bersikap baik saat bermain ataupun untuk duduk rapi saat pembelajaran telah dimulai. Kedisiplinan anak itu tergantung pula dengan didikan dari guru, namun perbedaan sikap guru, ada guru yang disiplin dan ada guru yang tidak disiplin.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah perbedaan sikap guru dalam menerapkan kedisiplinan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Proses

Pembelajaran Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Semoya Berbah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh deskripsi data yang disajikan dalam bentuk laporan dan uraian, untuk kemudian disusun dalam bentuk hasil penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat sejauh mana Proses Pengembangan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Semoya Berbah. Tempat penelitian ini dilakukan di Kelompok B anak usia 5-6 Tahun TK ABA Semoya yang berada di wilayah Berbah Sleman.

Subjek sasaran dalam penelitian ini 30 anak Kelompok B Usia 5-6 tahun, pengelola/kepala sekolah TK ABA Semoya, 3 pendidik Kelompok B TK ABA Semoya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di TK ABA Semoya dilakukan sejak sebelum terjun dilapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian dilapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara dapat diketahui bahwa baik kepala sekolah, guru di TK ABA Semoya maupun orangtua peserta didik mengetahui konsep pendidikan karakter, sedangkan karyawan sekolah lebih memahami pendidikan karakter dengan istilah lainnya. Pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter di TK ABA Semoya tersebut memaknai bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan sikap baik. Selain itu pendidikan karakter dimaknai berwujud dalam pembiasaan.

Proses pembelajaran meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian. Berdasarkan hasil penelitian ketiga proses atau tahap proses pembelajaran di TK ABA Semoya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini. Guru TK ABA Semoya membuat rencana pembelajaran setiap awal semester meliputi Program Semester (PROSEM), lalu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penyusunan RPPH berisikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terkait dengan tema yang sudah dipilih.

Guru TK ABA Semoya membuat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan nilai karakter anak salah satunya kedisiplinan pada setiap proses kegiatan pembelajaran seperti pada kompetensi dasar, muatan materi, indikator pencapaian pembelajaran, dan kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, kegiatan penutup. Karakter kedisiplinan dituangkan dalam RPPH pada muatan materi yang akan dicapai. Tidak ada perencanaan khusus untuk kegiatan kedisiplinan, namun kedisiplinan di TK ABA Semoya diintegrasikan dalam kegiatan harian.

Berdasarkan penelitian, strategi atau tehnik yang digunakan guru TK ABA Semoya yaitu membuat perjanjian, membuat peraturan, mendapatkan hukuman dan penghargaan, dan menegur. Peraturan yang dibuat guru yang diterapkan kepada anak bertujuan untuk melatih kedisiplinan anak, agar anak belajar disiplin mulai dari usia dini. Peraturan di sekolah TK ABA Semoya yang ditujukan anak tidak secara tertulis dan ditempelkan, namun hanya secara lisan dan terus menerus diingatkan guru. Penerapan peraturan juga dilakukan misalnya ketika kegiatan inti dilakukan, anak-anak tidak boleh keluar kelas kalau tugas belum selesai atau ketika guru belum menyuruh keluar kecuali meminta ijin untuk ke kamar kecil.

Sesuai dengan hal di atas dalam upaya penanaman kedisiplinan yang tepat dengan

mengembangkan disiplin anak perlunya metode yang tepat bagi anak, khususnya bagi anak usia dini. Metode untuk pendisiplinkan anak itu berbeda-beda. Tergantung sikap anak dan tergantung guru akan memberikan metode yang seperti apa untuk anak disiplin. Berikut ini metode yang digunakan guru di TK ABA Semoya. Metode pembiasaan dari guru yang diterapkan kepada anak selalu dilakukan guru agar anak ini terbiasa melakukan hal-hal baik. Karena dengan pembiasaan, anak akan terbiasa untuk saling membantu, saling memperhatikan, dan dapat saling memberikan dorongan serta bisa saling mengajak dan memperlihatkan sikap disiplin kepada temannya.

Pada tahap awal ini hal yang harus dilakukan oleh guru terlebih dahulu mengajarkan kebiasaan rutin yang biasa dilakukan disekolah. Di TK ABA Semoya, di mulai dari hadir kesekolah tepat waktu kemudian diwajibkan untuk mengikuti pembacaan ikrar, anak diwajibkan kumpul di halaman sekolah dan mengikuti kegiatan pembacaan ikrar sebelum masuk yang merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan disekolah. Guru membiasakan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang ada, misalnya dengan berbaris dan antri sebelum melakukan kegiatan, membereskan mainan. Guru juga membiasakan anak untuk melakukan kegiatan yang sama dilakukannya sehari-hari.

Dari penelitian di TK ABA Semoya ini bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya kedisiplinan anak pada beberapa kemampuan yang telah diamati. Pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kedisiplinan anak yaitu anak mengerjakan tugas hingga selesai, tidak lagi mengganggu temannya, tidak lagi keluar kelas, dan anak berhenti bermain.

Metode keteladanan dari kepala sekolah sekaligus dengan guru-guru yang

mengajar di TK ABA Semoya, diperoleh data tentang penerapan metode keteladanan pada anak di TK ABA Semoya. Dalam penerapan metode keteladanan ini pihak sekolah TK ABA Semoya terutama guru-gurunya memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Terlihat terlihat bahwa anak-anak berkegiatan senam, keteladanan yang dilakukan guru saat senam bukan gerakannya saat senam. Namun keteladanan yang dicontohkan guru yaitu tertib nya anak-anak ketika senam, guru mengikuti senam gerakan senam dan berbaris tertib.

Dan jika ada anak yang belum tertib guru mendekatinya lalu mengajarnya untuk mengikuti arahan dari guru senam. Selain itu membuang sampah atau antri ini sering di contohkan atau diajarkan oleh guru pada anak. Setiap hari atau setiap saat ketika anak-anak setelah makan atau setelah melakukan kegiatan yang menimbulkan adanya sampah, guru mengajak anak membuang sampah pada tempatnya, guru membawa sampah untuk dibuang dan mengatakan untuk membuangnya.

Guru TK ABA Semoya memberikan hukuman bukan hukuman kasar atau buruk, namun hanya semata-mata untuk mendidik anak agar menjadi lebih baik. Pada kegiatan bercerita atau mendongeng sangat seru diberikan pada anak, namun beberapa menit kemudian anak pasti tidak fokus karena ada anak yang paham ada anak yang tidak paham. Di sini kedisiplinan anak sangat terlihat, guru membiarkan saja anak yang berlarian untuk mencari perhatian, ada anak yang jail pada temannya dan mengganggu teman lainnya. Lalu guru menghukum anak dengan duduk di samping guru, dan harus mendengarkan apa yang dijelaskan guru.

Suatu tindakan yang dilakukan guru agar kedisiplinan anak dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan pemberian penghargaan (*reward*). Hadiah yang diberikan tidak selamanya dalam bentuk materi, tetapi juga dapat diberikan dalam

bentuk pujian atau kata-kata. Anak yang diberi sesuatu oleh guru berupa sticker, anak yang mendapatkan sticker dengan catatan tidak boleh lari-larian dan harus tetap antri ketika akan menanam pohon biji bunga matahari, anak merasa senang dan pada hari berikutnya gambar tersebut saling meminjam meminjamkan.

Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, karena metode tersebut sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif. Guru TK ABA Semoya menceritakan anak yang belajar dengan tekun, mengerjakan tugas tepat waktu. Akan membuat anak sholeh dan pintar. Lalu ketika akan mengerjakan tugas, guru berpesan bahwa harus mengerjakan tugas dengan disiplin. Terlihat juga setiap hari saat pengamatan dilakukan, saat waktunya mengerjakan tugas.

Penerapan metode bernyanyi, anak akan terlatih untuk memperkaya kata-kata sederhana dengan menggunakan irama, intonasi sesuai dengan kata-kata yang dilafalkan. Metode bernyanyi ini merupakan metode yang paling sering dilakukan dan paling mudah diterapkan ke anak. Selain untuk mengkondisikan anak, metode bernyanyi juga mampu membuat anak lebih disiplin. Disiplin dalam hal memperhatikan guru dan fokus serta terkondisikan. Ketika berdoa sebelum memulai kegiatan atau berdoa akan pulang, guru memakai nyanyian sambil di sambung dengan doa-doa yang sering anak ucapkan, dengan metode bernyanyi anak-anak lebih mudah menghafalkan doa-doanya. Lalu ketika akan membereskan mainanpun guru menggunakan nyanyian dengan mengajak anak-anak bernyanyi.

Evaluasi terhadap tumbuh kembang suatu karakter pada anak bukanlah hal yang mudah, tetapi tidak berarti hal ini suatu yang mustahil untuk dilakukan oleh setiap guru di TK ABA Semoya. Menjadi

catatan bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu, tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian peserta didik di sekolah, karena itu penilaian karakter peserta didik harus melibatkan guru dan peserta didik.

Guru TK ABA Semoya membuat rencana penilaian yang berisi Kompetensi Inti dan kompetensi yang dicapai. Kompetensi inti merupakan aspek yang dipakai guru untuk menentukan penilaian yang terdiri dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan. Lalu dari aspek itu di turunkan lagi menjadi kompetensi yang dicapai yang berisi mengenai hal-hal atau kegiatan yang perlu dicapai anak untuk hari itu. Lalu penilaian guru dilakukan dengan memberikan kriteria BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Kompetensi yang dicapai ini sudah ada dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang sudah dibuat pada awal semester.

Tujuan evaluasi itu adalah dengan dilakukannya evaluasi ini, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan akhlak yang terjadi pada diri anak, selain itu juga dapat mengukur keberhasilan guru dalam memberikan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Proses penilaian dilakukan dengan penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan yang di masukkan dalam buku sesuai dengan masing-masing penilaiannya tersebut lalu nanti akan direkap oleh masing-masing wali kelas dan dimasukkan raport. Saat penilaian harian, penilain ini dilakukan setiap hari. Setiap kegiatan pembelajaran masing-masing wali kelas membawa buku biru, buku yang khusus untuk menilai dan mencatat perkembangan anak setiap harinya.

Hambatan dalam proses pengembangan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Semoya adalah lingkungan keluarga dan pemahaman guru tentang konsep kedisiplinan yang

masih belum menyeluruh. Lingkungan keluarga salah satunya yaitu pembiasaan dari orangtua. Sikap guru berbeda-beda, ada guru yang tegas mendisiplinkan, adapula guru yang tidak tegas mendisiplinkan. Hambatan proses pengembangan kedisiplinan salah satunya karena berbedanya penerapan kedisiplinan antara guru satu dengan guru yang lainnya. Mengakibatkan anakpun tidak bisa konsisten tertib pada peraturan.

Pembahasan

Setelah melakukan observasi, evaluasi dan diskusi mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Rencana pembelajaran di TK ABA Semoya dibuat setiap kali akan melakukan pembelajaran. Jadi, perencanaan pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru TK ABA Semoya melaksanakan semaksimal mungkin supaya standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik untuk mengetahui keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang diperlihatkan anak. Sama seperti pendapat dari Fadillah (2012: 150) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan inti pembelajaran itu sendiri, dan harus dilaksanakan semaksimal mungkin supaya standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik.

Proses pembelajaran kedisiplinan di TK ABA Semoya berhasil diterapkan oleh anak-anak karena guru menggunakan metode-metode yang mampu memberikan peningkatan untuk kedisiplinan anak. Dari hasil tersebut guru menggunakan metode-metode pembelajaran di antaranya, metode

pembiasaan yang dilakukan guru TK ABA Semoya, seperti pembiasaan untuk baris dahulu dan berdoa bersama-sama sebelum masuk kelas, pembiasaan melakukan shalat dhuha, selanjutnya pembiasaan merapikan mainan setelah digunakan, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan antri karena anak usia dini belum menyadari baik buruknya yang mereka lakukan. Karena dengan pembiasaan, anak akan terbiasa untuk saling membantu, saling memperhatikan, dan dapat saling memberikan dorongan serta bisa saling mengajak dan memperlihatkan sikap disiplin kepada temannya. Hal ini sesuai dengan Tu'u (2004: 38) Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari dengan tidak terbebani hal atau kegiatan yang ia lakukan.

Guru menggunakan metode pemberian tugas, kegiatan belajar yang ada di PAUD anak-anak akan mengikuti kegiatan belajar yang bertujuan membangun sikap dan perilaku anak yang baik. Penyajian metode pemberian tugas di Taman kanak-kanak haruslah benar-benar dikuasai oleh guru. Setiap guru dalam menggunakan metode pemberian tugas harus menyiapkan diri agar hasil pembelajaran menggambar dapat dicapai secara maksimal. Kesiapan guru berupa penguasaan materi, ketersediaan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang tepat.

Keteladanan yang dilakukan guru di TK ABA Semoya merupakan hal positif dan hal yang semestinya memang harus dilakukan oleh semua guru. Keteladanan yang diajarkan oleh guru, tidak pernah direncanakan atau tidak ada skenario dalam melakukan keteladanan. Menurut Setyorini (2016: 10), ketika memberikan keteladanan atau contoh, guru tidak merencanakan secara matang tentang keteladanan apa saja yang akan guru lakukan di depan anak, guru memilih benar-benar menerapkan sikap-sikap positif tersebut pada dirinya sehingga anak dapat meniru sikap asli guru.

Guru di TK ABA Semoya sering menegur anak-anak yang tidak tertib dengan aturan, misalnya mengganggu temannya ketika berdoa, ngobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan, keluar kelas tanpa seijin guru. Hukuman yang diterima oleh anak dapat berupa didiamkan/tidak diajak bicara, pada saat di dalam kelas guru menghukum dengan cara anak yang melakukan pelanggaran anak cuci tangan terakhir atau dengan cara anak akan istirahat terakhir setelah teman-temannya terlebih dahulu keluar kelas.

Penghargaan atau penguatan positif merupakan salah satu unsur disiplin untuk mendorong tingkah laku anak sesuai dengan yang diinginkan. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak mendapatkan sticker, anak tampak senang yaitu pada saat anak mendapatkan sticker yang bisa ditempel di buku atau kertas. Anak-anak menyukai pemberian dari guru. Menurut Asparida (2015: 12), hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. *Reward* dan *punishment* digunakan sebagai instrument untuk membangkitkan semangat atau motivasi siswa agar semakin giat dalam belajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.

Berdasarkan penelitian Bercerita atau mendongeng akan lebih diminati anak ketika materi cerita itu lucu dan mengesankan bagi anak yang belum pernah anak lihat atau ketahui. Hal ini sama yang disampaikan oleh Yuni (2013: 64) bahwa penerapan penggunaan metode bercerita dalam peningkatan kedisiplinan anak dapat dilakukan dengan gambar berseri, karena dengan cerita gambar berseri anak sangat senang dan bersemangat serta antusias dalam proses pembelajaran.

Metode bernyanyi dilakukan guru untuk membangkitkan suasana yang menyenangkan, dengan melibatkan anak dalam kegiatan bernyanyi bersama, secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada

anak. Sehingga metode bernyanyi sangat efektif di terapkan pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Penilaian pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah catatan perkembangan anak (catatan anekdot) dan hasil karya anak. Penilaian digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses dan hasil perkembangan yang telah dicapai oleh anak. Guru selalu membuat catatan perkembangan anak setiap harinya ketika anak melakukan kegiatan belajar maupun kegiatan bebas. Catatan tersebut dikumpulkan dan akan dimasukkan dalam hasil pembelajaran anak (raport).

Hambatan dalam proses pembelajaran kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Semoya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga salah satunya yaitu pembiasaan dari orangtua. Orangtua yang membiasakan anaknya untuk disiplin tepat waktu, pasti anak itu akan terbiasa disiplin menghargai waktu. Seperti pendapat dari Munif Chatib (dalam Agustin, 2015: 34) menyatakan bahwa anak usia dini belajar melaksanakan peraturan dan kedisiplinan dengan cara *learning by doing* dan *learning by example* artinya anak belajar disiplin dengan cara melihat perilaku orang tua serta mengambil contoh dari perilaku dan teladan orang tua.

Oleh karena itu, disiplin sebagai kebutuhan perkembangan anak, sangat tergantung kepada peran orangtua dan suasana dalam keluarga. Sikap guru yang berbeda-beda membuat anak tidak konsisten dalam mematuhi aturan dan tata tertib yang ada. Anak menjadi memilih-milih guru dalam menghormati guru.

SIMPULAN

Guru TK ABA Semoya membuat rencana pembelajaran setiap awal semester, namun tidak membuat perencanaan khusus proses pembelajaran kedisiplinan. Karena kedisiplinan diintegrasikan dalam rencana semester yang meliputi Program Semester (PROSEM), lalu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM),

selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Pembelajaran di TK ABA Semoya selalu membiasakan anak-anaknya dapat berkarakter dan berperilaku baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada pembentukan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun guru menggunakan 6 (enam) metode pembelajaran, yaitu metode pembiasaan, metode pemberian tugas, metode keteladanan, metode pemberian hukuman dan penghargaan, metode bercerita, dan metode bernyanyi. Penilaian pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah catatan perkembangan anak dan hasil karya anak. Catatan tersebut dikumpulkan dan akan dimasukkan dalam hasil pembelajaran anak (raport).

Hambatan dalam proses pengembangan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Semoya adalah lingkungan keluarga dan perbedaan sikap dari guru, ada guru yang disiplin dan ada guru yang tidak disiplin. Maka guru dan orangtua harus bekerjasama untuk mendidik anak agar disiplin. Mulai dari pembiasaan disiplin dari rumah maka anak akan disiplin di sekolah. Dan sikap guru ini bisa dimusyawarahkan kepada guru-guru dan warga sekolah untuk sepakat menerapkan kedisiplinan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin N., M. Sukri., & Sumartanto. (2015). Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kedisiplinan anak pada usia 5-6 tahun, Vol 4, No 1, 1-16. *Jurnal Pendidikan*. FKIP UNTAN: PGPAUD. Diambil pada tanggal 28 September 2017 dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/8607>
- Asparida. (2015). Bahasa guru dalam mengekspresikan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) kepada siswa, Vol 1, No 1, 11-17. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia: PAUD. Diambil pada tanggal 27 september 2017 dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/diksa/article/view/470>
- Depdikbud. (2011). Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang *undang-undang sistem pendidikan nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud. (2014). *Kurikulum yang menerapkan pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadillah, M. (2012). *Desain pembelajaran paud: Tinjauan teoritikdanpraktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadillah, M., & Lilif M. (2014). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rimm, S. (2005). *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Setyorini, D. (2016). Implementasi keteladanan guru dalam pembentukan Karakter anak. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: PAUD. Diambil pada tanggal 25 Agustus 2017 dari <http://eprints.ums.ac.id/42672/19/NASKAH%20PUBLIKASI%20R.pdf>
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuni, Y. T. (2013). Meningkatkan disiplin anak melalui metode bercerita pada kelompok a di tk islam mutiara surabaya, Vol 2, No 1, 1-8.

Jurnal pendidikan. Universitas Negeri Surabaya: Program Studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan. Diambil pada tanggal 10 April 2018 dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/934>

BIODATA PENULIS

Indiah Wahyu Liasari, lahir di Sleman 7 April 1995. Beralamat di Jlatren RT 02/RW 21, Jogotirto, Berbah, Sleman. Penulis pernah bersekolah di TK RA AR-RUUM, SD Muhammadiyah Bulu, SMP N 1 Piyungan, SMA N Prambanan Sleman dan pada tahun 2013 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Karya tulis yang dipublikasikan adalah “Proses Pembelajaran Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Semoya Berbah”.